

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 3 INDRALAYA SELATAN
MELALUI METODE *STORY TELLING***

Skripsi oleh

DAHLIA

Nomor Induk Mahasiswa 56081002029

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2010

S.
372.622 07
Dah
P
2010

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 3 INDRALAYA SELATAN
MELALUI METODE *STORY TELLING***



Skripsi oleh

DAHLIA

Nomor Induk Mahasiswa 56081002029

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2010

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 3 INDRALAYA SELATAN MELALUI METODE *STORY TELLING***

Skripsi oleh

DAHLIA

Nomor Induk Mahasiswa 56081002029

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing I,



**Ernalida, S.Pd., M.Hum.
NIP.196902151994032002**

Pembimbing II,



**Izzah, S.Pd., M.Pd.
NIP.196812101997022001**

Disahkan

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**Dr. Rita Inderawaty, M.Pd.
NIP.196704261991032002**

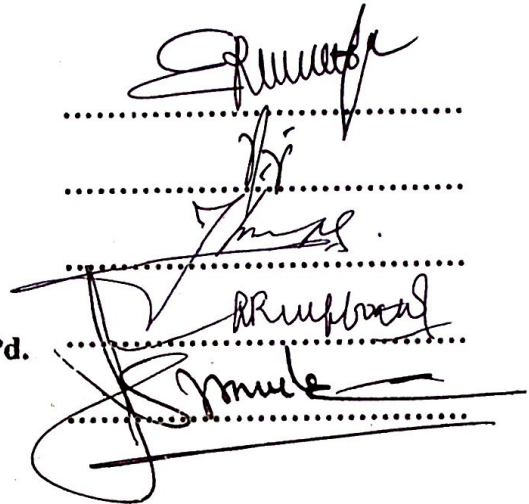
Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 20 Oktober 2010

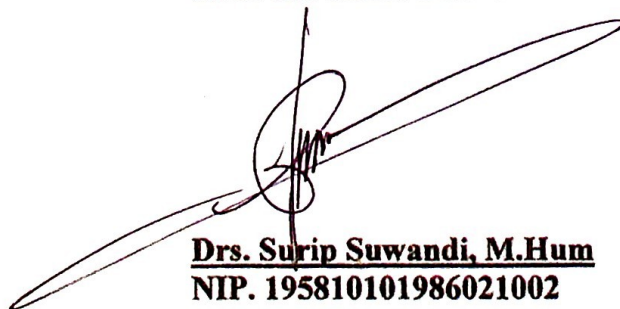
TIM PENGUJI

1. Ketua : Ernalida, S.Pd., M.Hum.
2. Sekretaris: Izzah, S.Pd., M.Pd.
3. Anggota : Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Pd.
5. Anggota : Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.



Palembang, 29 Oktober 2010

Diketahui oleh
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia dan Daerah,



Drs. Surip Suwandi, M.Hum
NIP. 195810101986021002

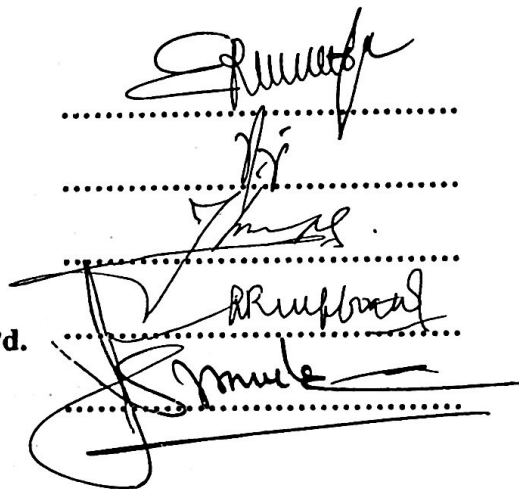
Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 20 Oktober 2010

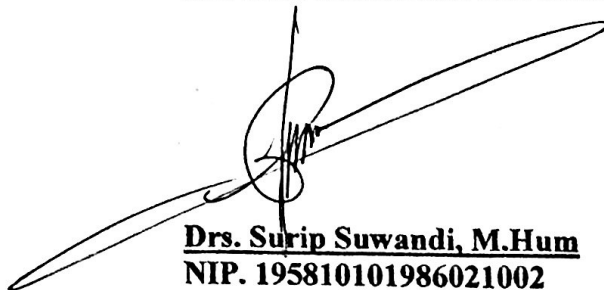
TIM PENGUJI

1. Ketua : Ernalida, S.Pd., M.Hum.
2. Sekretaris: Izzah, S.Pd., M.Pd.
3. Anggota : Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Pd.
5. Anggota : Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.



Palembang, 29 Oktober 2010

Diketahui oleh
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia dan Daerah,



Drs. Surip Suwandi, M.Hum
NIP. 195810101986021002

Kupersembahkan kepada :

- ☞ Ayahanda dan Ibunda yang tercinta*
- ☞ Suamiku tercinta yang telah mendoakan dan mengizinkan untuk mencapai cita-cita*
- ☞ Anak-anak yang telah memberi semangat dalam setiap langkahku*
- ☞ Dosen pembimbing dan dosen penasehat akademik yang telah banyak membantuku*
- ☞ Teman-teman angkatan 2008 yang selalu kompak*

MOTTO

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui" (Al Baqarah:216)

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ernalida, S.Pd., M.Hum., dan Izzah, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Drs. Tatang Suhery MA., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, dan Dr. Rita Indrawati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, serta Drs. Surip Suwandi, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 3 Indralaya Selatan, yang telah memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Palembang, Oktober 2010

Penulis,

Dahlia

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoretis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Berbicara	8
2.2 Tujuan Pembelajaran Berbicara	11
2.3 Metode <i>Story Telling</i>	12
2.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Story Telling</i>	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	15
3.2 Subjek Penelitian.....	15
3.3 Prosedur Penelitian.....	16
3.3.1 Perencanaan.....	16
3.3.2 Pelaksanaan Tindakan.....	16

3.3.3	Observasi.....	19
3.3.4	Refleksi	20
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.4.1	Tes.....	20
3.4.2	Wawancara.....	21
3.4.3	Observasi.....	21
3.5	Teknik Analisis Data.....	22

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	27
4.1.1	Pratindakan.....	27
4.1.2	Siklus I	28
4.1.2.1	Siklus I Pertemuan Pertama	29
4.1.2.2	Siklus I Pertemuan Kedua.....	31
4.1.3	Siklus II	34
4.1.3.1	Siklus II Pertemuan Pertama.....	35
4.1.3.2	Siklus II Pertemuan Kedua.....	37
4.1.4	Siklus III.....	42
4.1.4.1	Siklus III Pertemuan Pertama.....	42
4.1.4.2	Siklus III Pertemuan Kedua	44
4.2	Pembahasan.....	48
4.2.1	Kemampuan Siswa Sebelum Menggunakan Metode <i>Story Telling</i> .	48
4.2.2	Kemampuan Siswa Setelah Menggunakan Metode <i>Story Telling</i> .	50

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	54
5.2	Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA.....	56
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Hasil Tes Awal	27
Tabel 2. Distribusi Hasil Tes Akhir Siklus Pertama	33
Tabel 3. Distribusi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.....	33
Tabel 4. Distribusi Hasil Tes Akhir Siklus Kedua.....	40
Tabel 5. Distribusi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II.....	40
Tabel 6. Distribusi Hasil Tes Akhir Siklus Ketiga.....	47
Tabel 7. Distribusi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus III	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Program Pembelajaran Siklus I
2. Rencana Program Pembelajaran Siklus II
3. Rencana Program Pembelajaran Siklus III
4. Teks-teks cerita masing-masing siklus
5. Foto Pembelajaran Tindakan Siklus I
6. Foto Pembelajaran Tindakan Siklus II
7. Foto Pembelajaran Tindakan Siklus III
8. Usul Judul Skripsi
9. Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
10. Surat Program Ekstensi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas kepada Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Ogan Ilir Perihal Permohonan bantuan untuk melaksanakan Penelitian
11. Surat Persetujuan Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Ogan Ilir perihal Izin Penelitian
12. Surat Keterangan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Indralaya Selatan perihal Penelitian di sekolah yang bersangkutan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan kemampuan berbicara melalui metode *Story Telling* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Indralaya Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Indralaya Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII 1 tahun pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 34 orang. Prosedur penelitian dimulai dari tahap : perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Keberhasilan penelitian tindakan diukur secara klasikal 85%, siswa mendapat nilai 7,65. berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara melalui metode *Story Telling* telah dilakukan selama tiga siklus. Data hasil tes diketahui ketuntasan belajar secara klasikal pada tes awal 7,65%, pada siklus I naik menjadi 47,06%, pada siklus II naik lagi menjadi 73,53% dan pada siklus III kenaikan ketuntasan belajar mencapai 88,24%. Rata-rata kemampuan siswa berbicara pada siklus I 61,76, dan siklus II 66,03, dan siklus III 72,21. Dengan demikian, kemampuan siswa berbicara meningkat melalui penerapan metode *Story Telling*. Melalui teknik itu, siswa terlihat antusias, aktif, dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: *Story Telling*, kemampuan berbicara.

Skripsi mahasiswa S1 FKIP Universitas Sriwijaya

Nama / NIM : Dahlia / 56081002029

Pembimbing I : Ernalida, S.Pd., M.Hum.

Pembimbing II : Izzah, S.Pd., M.Pd.

BAB I

PENDAHULUAN

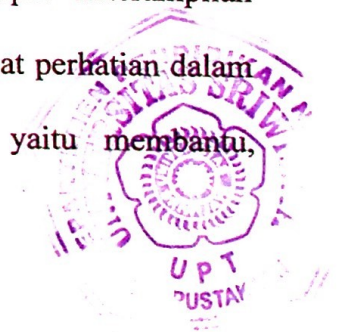
1.1 Latar Belakang

Berbicara dalam situasi formal dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak mudah dilakukan, walaupun secara alamiah kegiatan tersebut sering dilakukan. Kemampuan berbicara harus dilatih dengan baik agar siswa mampu berbicara dengan runut dan lancar. Tarigan (1981:16) menyatakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Selanjutnya Nurgiyantoro (1987:252) menyatakan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu berbicara.

Untuk terampil berbicara, seseorang harus memiliki kemampuan, diantaranya menguasai lafal, struktur, dan kosakata. Di samping itu, diperlukan juga penguasaan masalah atau gagasan yang akan disampaikan serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara (Nurgiyantoro, 1987:252).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, yang penting dan perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya peran guru, yaitu membantu,



membimbing, mengembangkan serta meningkatkan keterampilan yang siswa butuhkan dalam berbicara.

Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dimiliki siswa, keterampilan tersebut tidak berdiri sendiri tetapi erat hubungannya dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, membaca dan menulis. Keterampilan berbicara juga diperoleh dan dikuasai siswa dengan latihan-latihan yang diberikan guru secara intensif.

Melihat pentingnya peran pembelajaran berbicara sebagaimana telah diuraikan, selayaknya pembelajaran berbicara juga mendapatkan perhatian yang besar dari para pelaksana pendidikan, terutama guru. Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya menyenangkan dan berpusat pada siswa.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahasa Indonesia SMP dijelaskan bahwa pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulis. Dengan demikian, salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah bahwa hendaknya siswa memiliki kepuasan dan kesenangan berbicara (Depdiknas 2004:3).

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa pengajaran berbicara di sekolah diharapkan siswa dapat berbicara dalam bentuk mengemukakan gagasan, menjawab pertanyaan, bercakap-cakap, berwawancara dan menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Guru harus kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi pembelajaran berbicara pada siswa. Penggunaan metode mengajar yang tepat dapat menarik minat siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Metode mengajar yang menarik akan memotivasi siswa belajar agar lebih bersemangat dan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar serta latihan berbicara dengan sungguh-sungguh. Kemampuan berbicara yang baik dapat dimiliki siswa melalui latihan-latihan yang berkelanjutan.

Hasil pengamatan peneliti pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Indralaya Selatan masih sulit ketika diminta tampil berbicara di depan kelas. Guru sulit menugasi siswa, mereka tidak berani, takut bahkan ada yang tidak lancar dan diam membisu. Akibatnya, keterampilan bercerita siswa tidak dikembangkan secara optimal.

Masalah lain yang muncul adalah pada umumnya siswa yang tampil adalah siswa yang mempunyai keberanian lebih dibandingkan teman-temannya. Potensi siswa bervariasi, ada sejumlah siswa yang sudah mampu berbicara, tetapi ada sebagian lagi yang belum mampu menyatakan pendapatnya secara runtut, ada yang gagap, takut berdiri dihadapan teman sekelas, ada siswa yang berkeringat dingin, berdiri kaku, dan lupa dengan materi yang akan diceritakan sewaktu tampil bercerita. Sikap kurang bergairah, kurang aktif, dan kadang-kadang ada yang bermain-main sendiri di dalam kelas, merupakan masalah yang dihadapi di SMP Negeri 3 Indralaya Selatan khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII. Dampak buruknya adalah ketuntasan belajar mereka rata-rata di bawah 65. Dari hasil

belajar diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 3 Indralaya Selatan dalam menceritakan kembali cerita yang dibacanya masih di bawah angka rata-rata ketuntasan klasikal. Hal itu dapat dilihat dari nilai-nilai siswa di atas 65 sebanyak 6 orang, antara 50-65 sebanyak 16 orang, dan di bawah 50 sebanyak 12 orang.

Ketidakmampuan siswa berbicara atau bercerita ini juga terungkap dari wawancara kepada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Indralaya Selatan pada tanggal 8 Mei 2010. Dari wawancara terungkap bahwa pada dasarnya siswa senang membaca semua jenis cerita. Namun ketika siswa disuruh menceritakan kembali cerita yang dibacanya, siswa tidak berani. Hal ini disebabkan siswa merasa malu, grogi, tidak hafal, lupa dengan cerita yang telah dibacanya, dan gugup ketika berbicara dihadapan teman-temannya.

Berdasarkan hasil belajar siswa di atas terlihat kelemahan proses pembelajaran di kelas. Selama ini guru melaksanakan proses pembelajaran masih bersifat konvensional, yaitu menjelaskan materi pelajaran, memberikan tugas atau tanya jawab dan mengevaluasi. Guru mengajar secara monoton. Guru lebih banyak menjelaskan teori-teori tentang berbicara sedangkan praktik yang seharusnya dilakukan jarang terlaksana.

Jika kondisi yang seperti ini tidak dicarikan alternatif pemecahan masalahnya, guru tetap sebagai sumber informasi satu-satunya di kelas, hasil belajar bahasa Indonesia siswa tetap rendah, dan pembelajaran jadi membosankan.

Untuk itu pada penelitian ini penulis menerapkan metode pembelajaran *Story Telling*. Penerapan metode *Story Telling* ini dimaksudkan untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Di samping itu, aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan sehingga menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Penulis memilih metode ini dengan pertimbangan kegiatan pembelajaran dalam metode ini dapat melibatkan empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis.

Metode *Story Telling* adalah seni mengungkapkan peristiwa melalui kata-kata, gambar, suara, gerak dan improvisasi lainnya. Metode yang cukup efektif untuk memperkenalkan budaya dan moral kepada anak-anak. Perlahan-lahan mereka mencerna berbagai karakter, plot, dan konsekuensi setiap perbuatan dalam kehidupan melalui kisah-kisah yang diceritakan. Semakin menarik cerita dan cara penyampaiannya, semakin kuat pula ajaran itu mereka ingat. (<http://muhammadreza.multiply.com>).

Keistimewaan metode *Story Telling* ini, semua siswa memiliki kebebasan dalam mendeskripsikan, mengemukakan gagasan dengan kata-kata mereka sendiri. Siswa dapat menikmati dan mengingat cerita yang dibacanya. Metode ini juga dapat menjadikan siswa berpikir kritis. Semua siswa terlibat sehingga tidak ada siswa yang menjadi penyimak saja. Semua mendapat giliran berbicara karena digunakan system kelompok. Metode ini juga menitikberatkan pada latihan yang intensif. Guru dapat memberikan kesan moral pada siswa.

Berbeda dengan cara mereka belajar selama ini. Biasanya guru hanya menjelaskan teori-teori, membacakan informasi dari buku dan menyelesaikan tugas-

tugas yang ada dalam buku bahasa. Mereka sangat jarang diberikan kesempatan untuk melakukan praktik berbicara di depan kelas. Selama ini metode pembelajaran yang digunakan berpusat pada guru. Dengan kata lain, guru berperan aktif sedangkan siswa pasif.

Penelitian dengan menerapkan metode *Story Telling* sudah pernah dilakukan oleh Zaleha di kelas V SD Negeri 2 Kenten. Hasil penelitian Zaleha diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum tindakan penelitian 42 dan nilai rata-rata sesudah tindakan sebesar 73. Dengan demikian penerapan metode *Story Telling* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kenten dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Persamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini sama-sama menggunakan metode *Story Telling*, perbedaannya adalah penelitian kali ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 3 Indralaya Selatan.

Selanjutnya penulis memilih SMP Negeri 3 Indralaya Selatan, karena rendahnya kemampuan berbicara siswa di sekolah ini khususnya kelas VII 1. Menurut informasi yang penulis peroleh di lapangan belum pernah dilakukan penelitian di SMP tersebut dan kemampuan berbicara siswa anak masih rendah. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tersebut.

1.2 Masalah

Berdasarkan uraian di atas masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 3 Indralaya Selatan dapat meningkat melalui metode *Story Telling*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan metode *Story Telling* kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 3 Indralaya Selatan dapat meningkat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai penerapan metode pembelajaran *Story Telling* pada pembelajaran berbicara.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis diharapkan dari hasil penelitian ini bagi guru adalah dapat meningkatkan kompetensinya dalam merancang model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan tidak membosankan. Bagi siswa, akan berbicara terlibah aktif dalam pembelajaran dan tertarik dengan mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dan mata pelajaran lain umumnya. Jika penelitian ini berhasil, sekolah memiliki referensi contoh penelitian yang mungkin dapat dijadikan acuan bagi guru mata pelajaran lain yang menghadapi masalah yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Denny dan Iskandar. 2010. "Berbicara dan Pembelajarannya" <http://file.upi.edu>, diakses 30 Juni 2010.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar untuk SMP*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- , 2004. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- , 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMP*. Jakarta: BSNP.
- Lestari Damayanti, Ika. "Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Melalui Story Telling" <http://file.up.edu>, diakses tanggal 13 Juni 2010.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nurgiantoro, Burhan. 1987. *Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhayati dan L Ratnawati. 2005. "Penerapan Teknik Storry Telling dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar" *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*. Palembang: JP BS FKIP Universitas Sriwijaya.
- Purwaningtyastuti, Ratna. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas VII*. Surakarta: Grahadi.
- Reza, M. "Menikmati Cerita di Reading Lights" <http://muhamadreza.multiplay.com>, diakses tanggal 18 Februari 2010.
- Slamet, Y. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbicara Indonesia*. Surakarta: UNS.
- Suryabrata, Suwadi. 2003. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Susilawati, Yeni. "*Taired-Storry Telling sebagai Alternatif Model Pembelajaran Bercerita*" <http://agupenajateng.net>, diakses 25 Maret 2010.
- Taningsih. "*Konsep Bercerita*" <http://digilib.ugnes.ac.id>, diakses tanggal 18 Februari 2010.
- Tarigan, H.G. 1981. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zaleha. 2006. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara bagi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kenten Melalui Metode Storry Telling." *Skripsi*. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.

